

Penerapan Unsur Visual Ragam Hias Batik Mega Mendung pada Desain Jas Hujan *Glow In The Dark*

Pratiwi Kusumowardhani, S. Ds., M. Ds.¹

¹Jurusan Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta 12640
E-mail : pratiwi.polimedia@gmail.com

ABSTRAK

Batik Trusmi, Masina, Cirebon dengan keunikan bentuk dan warnanya merupakan batik yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri karena merupakan buah dari rasa kebutuhan masyarakatnya akan pentingnya mempertahankan kebudayaan dan tradisi. Kebutuhan tersebut ditransformasikan dalam tradisi melalui objek, adat, budaya dengan cita rasa warna dan bentuk yang khas dengan kandungan simbolnya. Hasilnya adalah batik tradisional khas Trusmi Masina yang memiliki corak, motif dan karakter Cirebonan, yang sudah diidentifikasi pada penelitian sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian sebelumnya terdapat tiga bentuk dasar yang sering muncul pada enam Batik Trusmi, Masina, Cirebon, yakni; awan, sayap dan daun. Bentuk awan merupakan bentuk yang khusus terdapat pada batik Mega Mendung. Dalam penulisan kali ini penulis menerapkan unsur visual bentuk dan warna batik Trusmi Masina, Cirebon, khususnya batik Mega Mendung pada sketsa produk fashion yang digunakan pada saat musim hujan yaitu jas hujan dengan aplikasi pewarnaan *glow in the dark*. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi kuantitatif eksperimental. Persyaratan utama metode eksperimen yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi, sehingga dapat memunculkan desain jas hujan dengan aplikasi motif Megamendung yang mengedepankan unsur visual yang disebutkan oleh Marvin Bartel. Luaran yang dihasilkan dalam penulisan kali ini berupa sketsa desain jas hujan *Glow in The Dark*.

Kata Kunci:

Ragam hias Mega mendung, jas hujan, glow in the dark

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara majemuk terdiri dari berbagai kebudayaan yang sangat beragam. Masing-masing kebudayaan memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang merupakan kekuatan Indonesia yang tidak dimiliki Negara lain. Kebudayaan yang terus dijaga dan dipertahankan akan memperkuat ciri khas dan jati diri sebuah bangsa. Kebudayaan yang terdapat di Indonesia merupakan proses yang dihasilkan secara turun temurun dan dilakukan selama bertahun-tahun lamanya, sehingga sangat sulit menjaga keaslian dan mempertahankan kebudayaan tersebut. Kebudayaan yang tetap ada sampai saat ini merupakan kebudayaan yang masih bisa diterima sesuai dengan perkembangan zaman, pada akhirnya ketika zaman terus berubah dan masyarakat tidak lagi bisa menerima kebudayaan yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang kuno maka kebudayaan tersebut akan memudar. Beragamnya kebudayaan yang terdapat di Indonesia berasal dari bermacam-macam suku daerah yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Masing-masing suku daerah mempunyai kebudayaan tersendiri yang menjadi ciri khas dan otomatis menjadi ciri dari daerah dimana suku tersebut berkembang. Keunikan dari kebudayaan daerah Sunda saat ini mulai di minati dan mulai dikembangkan dalam hal desain. Khususnya dalam penelitian ini menulis ingin mengangkat motif batik Trusmi Masina, Cirebon yang salah satu motifnya yang terkenal yakni motif Megamendung. Perkembangan dunia batik yang semakin berkembang ditambah dengan permintaan batik yang demikian beragamnya, maka motif-motif Megamendung

banyak dimodifikasi dengan pendekatan berbagai macam bentuk

Motif Megamendung pada saat sekarang sudah banyak berubah dan dimodifikasi sesuai dengan permintaan pasar diantaranya oleh komunitas perancang busana (*fashion designer*). Tidak dipungkiri bahwa kelompok perancang busana memberikan andil yang sangat besar bagi kemajuan dunia batik termasuk untuk mengangkat motif Megamendung.

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dalam penelitian dengan judul : "Identifikasi Unsur Visual Bentuk dan Warna yang menjadi ciri khas Batik Trusmi Masina Cirebon", 2016[10]. Kesimpulan dari penelitian sebelumnya terdapat tiga bentuk dasar yang sering muncul pada enam Batik Trusmi, Masina, Cirebon, yakni; awan, sayap dan daun. Bentuk awan merupakan bentuk yang khusus terdapat pada batik Mega Mendung. Kali ini penulis mengembangkan motif corak batik khususnya Megamendung, Masina, Cirebon, dengan merancang produk *fashion* berupa jas hujan yang menampilkan unsur-unsur visual motif batik *Glow in the dark* Megamendung Cirebon Masina.

Jas hujan yang selama ini ada hanya mengedepankan kualitas bahan anti air dan kuat. Disinilah penulis mengharapkan adanya pengembangan nilai budaya dengan merancang corak motif batik pada produk jas hujan, sehingga saat pengguna jas hujan khususnya disini yang menggunakan kendaraan beroda dua dapat menikmati

keindahan motif tradisional melalui jas hujan yang dikenakannya. Jas hujan yang mengaplikasikan batik sebelumnya sudah ada di Surabaya dengan mengangkat batik Surabaya, kali ini peneliti mengembangkan teknik aplikasi *glow in the dark*, dimana motif batiknya itu sendiri yang akan di bentuk dengan skala ukuran tertentu, dengan memanfaatkan karakteristik *glow in the dark* menjadi stilasi motif batik yang menyala dalam kegelapan. Dalam Jurnal [4] disebutkan dalam salah satu simpulan bahwa Ornamen batik Cirebon perlu ditumbuh suburkan dan disosialisasikan akan eksistensinya secara kontinyu kepada generasi muda baik yang berada di jalur pendidikan formal, non formal dan informal, dengan adanya identifikasi unsur visual bentuk dan warna pada batik tradisional Trusmi Masina Cirebon, muncul keinginan penulis untuk menumbuhkembangkan nilai tradisi. Setelah menganalisa bentuk dan warna khas batik Trusmi pada penelitian sebelumnya, selanjutnya penulis melanjutkan penelitiannya dengan menerapkan unsur-unsur visual tersebut dalam bentuk desain produk. Dengan adanya pengembangan desain produk *fashion* jas hujan ini yang menggunakan penerapan unsur-unsur visual pada batik tradisional Trusmi Masina, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah pada produk yang dihasilkan dengan mengedepankan unsur-unsur visual yang disebutkan oleh Marvin Bartel (*the ceramic artist and retired provesor of art Goshen College*), dalam bukunya “*Elements and Principle of Design*”. [2]. Unsur-unsur visual dalam desain adalah 1) Garis, 2) Warna, 3) Bentuk, 4) Skala Ukuran, 5) Tekstur, 6) Tingkat kecerahan. Sehingga dengan adanya 6 unsur visual tersebut dapat memunculkan sketsa desain produk *fashion* yang unik menarik, yang memiliki batasan unsur-unsur visual dalam batik Trusmi, Masina, Cirebon, Megamendung yang diaplikasikan dalam pengembangan desain produk *fashion* jas hujan.

2. TINJAUAN TEORI

2.1. Asal kata Batik Trusmi Masina Cirebon

Masina merupakan nama pembatik di daerah Trusmi Cirebon, sudah mulai membatik pada tahun 1942, Masina merupakan keturunan dari pembatik Trusmi, Masina, Cirebon yang bernama Nyi Saminga. Desa Trusmi adalah salah satu desa yang pada awalnya tumbuh sebagai desa dalam tradisi kebudayaan lokal, yang kemudian berkembang dalam pengaruh kebudayaan hindusitik. Perubahan status dari desa menjadi kadipaten di bawah Kasultanan Cirebon berarti pula secara efektif Islam sebagai religi masuk ke dalam kebudayaan masyarakat Trusmi. [7].

2.2. Jenis Batik Trusmi Masina Cirebon

Dalam penelitian [4], membahas mengenai beragam jenis, makna, filosofi bentuk dan ragam hias batik tulis Trusmi yang di buat oleh Masina. Batik Masina menggambarkan seluruh pengalaman batin, yang digabungkan melalui tatacara, ungkapan diri, lambang, arti, nada dan ruang dengan cerita-cerita tentang agama serta sejarah. Unsur dan

pengaruh alam semesta digambarkan dalam bentuk-bentuk meru, tumbuhan, binatang, bangunan serta lidah api disamping bentuk-bentuk geometris dan bentuk dengan garis miring. Artian perlambangannya tidak saja menggambarkan kehidupan-kehidupan alam nyata semata, tetapi pengungkapan bentuk pola-pola tersebut merupakan suatu kecenderungan dari adat istiadat, bentuk alam dan kejadian sehari-hari yang kemudian menjadi perlambangan sehingga mempunyai makna tertentu yang erat hubungannya dengan pandangan hidup manusia, yakni suatu perwujudan nyata dari kekuatan-kekuatan yang ada.

2.3 Batik Trusmi Masina Cirebon Mega Mendung



Gambar 1. Corak Batik Mega Mendung
(Sumber: Dokumen Seminar Lutfi Syarif [8])

Mega atau Corak awan adalah bagaikan atap yang melambangkan langit. Pola corak diilhami dalam corak awan dalam kesenian Cina kuno. Penafsirannya dimaksudkan bagaikan awan hitam yang akan membawa hujan. Seperti halnya datangnya tirtamaya, yakni air yang memberikan kehidupan sebagai gejala alam yang sangat dihargai di daerah Cirebon yang banyak menderita karena musim kemarau yang berkelanjutan.

2.4. Identifikasi Unsur Visual ragam Hias Batik Trusmi Masina Cirebon

Dalam penelitian [10] menjelaskan jenis-jenis corak batik tulis Trusmi Masina didasarkan pada perwujudan kelompok-kelompok corak yang masih ada, hingga tetap terkenal disamping menjadi sumber ilham pembentuk corak baru. Terdapat 24 corak batik yang ditemukan corak Batik Trusmi, Masina, Cirebon (dengan corak batik pribumi Trusmi). Penerapan dari berbagai macam bentuk coraknya didasarkan pada pembagian pengelompokan masing-masing corak yang terwakili. Dari berbagai corak tersebut disimpulkan dua unsur bentuk dan warna yang mewakili Batik Trusmi Masina Cirebon.

2.4.1. Unsur Visual Bentuk

Dalam penelitian [9] sebelumnya terdapat tiga bentuk dasar yang sering muncul pada enam Batik Trusmi, Masina, Cirebon, yakni; awan, sayap dan daun. Bentuk awan merupakan bentuk yang khusus terdapat pada batik Mega

Mendung. Bentuk awan merupakan bentuk yang khusus terdapat pada batik Mega Mendung, dan muncul pula pada lima dari ke enam batik pilihan. Berikut adalah bentuk corak yang menjadi salah satu ciri identitas bentuk khas corak Batik Trusmi Masina Cirebon.

Gambar 2.
 Bentuk Dasar



Awan yang Muncul pada Keenam Batik Trusmi Masina
 (Sumber: Dokumentasi Pratiwi 2016)

2.4.2. Unsur Visual Warna pada batik Trusmi

Kesimpulan warna Batik Trusmi, Masina, Cirebon yang di buat oleh Masina daerah Trusmi yaitu warna hitam, coklat kehijauan, krem, coklat tua, coklat muda, warna gading, dan turunan gradasi warna biru yang hanya muncul pada batik mega mendung. Kesimpulan warna batik yang muncul pada enam batik pilihan terdapat pada Tabel 3.

Tabel 1 Kesimpulan warna yang muncul dari 6 batik pilihan

Kesimpulan warna yang muncul dari enam batik pilihan					

Dalam Tabel 3. warna yang di analisis dari enam batik pilihan, terdapat sembilan warna yang muncul dan enam diantaranya yang sering muncul dalam Batik Trusmi Masina Cirebon, yang menjadi salah satu ciri identitas warna batik Trusmi Masina Cirebon yaitu;

1. Hitam; 2. Coklat kehijauan; 3. Krem; 4. Coklat Tua; 5. Putih Gading; 6. Biru.

2.5 Jas Hujan

Jas hujan adalah pakaian tahan air yang dipakai untuk melindungi tubuh dari hujan. Fungsi utama jas hujan untuk meminimalkan masuknya air yang mengenai bagian tubuh dan pakaian. Kebanyakan jas hujan dibuat dengan warna terang untuk memudahkan pemakainya terlihat saat hujan lebat ketika jarak penglihatan berkurang.

2.5.1. Jenis-Jenis Jas Hujan berdasarkan Bentuk

Berikut adalah jenis-jenis jas hujan berdasarkan bentuk yang ada di pasaran, yaitu:

- a) Jas Hujan Ponco.

Jas hujan sering dibilang jas hujan klebet. Bentuknya sederhana, seperti jubah yang memiliki belahan samping padahal memang sampinya tidak tertutup. Ukurannya bermacam-macam, bila milik TNI bisa panjang kebawah jadi bila digunakan lebih aman karena terduduki maka tidak akan mengibas kemana-mana. Selain sebagai alat pelindung dari hujan, jas hujan ini juga dapat berfungsi sebagai alaskarena ponco ini terbuat dari bahan tahan air.

- b) Jas Hujan Overcoat.

Jas hujan ini seperti jaket atau mantel. Bila di Indonesia yang bisa digunakan oleh pekerja tambang dan Kepolisian. Bila hujan Polantas memakai Jaket berwarna Putih seperti jaket panjang ke bawah.

- c) Jas Hujan Training / Setelan Bawah dan Atas/ Jaket hujan .

Jas hujan ini ada bagian yang digunakan seperti namanya. Dua bagian dimaksud adalah setelan atas berupa jaket dan setelan bawah berupa celana. Biasanya sangat cocok untuk mengendarai sepeda motor Sport.

Sebuah jaket hujan biasanya dikombinasikan dengan sepasang celana hujan. Jas hujan yang pertama dibuat pada tahun 1823 oleh Charles Macintosh. Pada waktu itu jas hujan buatannya adalah berupa dua lembar kain katun yang di tengahnya disekat dengan lapisan karet.

- d) Jas Hujan Rok atau Gamis.

Adalah jas hujan model baru yang bentuknya seperti gamis. Jas hujan ini lebih cocok buat perempuan yang lebih banyak beraktifitas menggunakan Gamis atau Rok Panjang.

2.5.2. Jas Hujan yang ada dipasaran yang menerapkan ragam hias batik

Berikut adalah contoh-contoh jas hujan yang ada dipasaran dengan menerapkan motif-motif batik



Gambar 3. Jas hujan jenis training dengan aplikasi motif ragam hias (1)
 Sumber: www.bukalapak.com

Dalam Gambar 3, di tunjukan dengan model menggunakan jas hujan model atas bawah, dengan aplikasi motif ragam hias mega mendung. Jas hujan yang digunakan merupakan jas hujan motif batik mega mendung tanpa aplikasi bahan *glow in the dark*.



Gambar 4. Jas hujan jenis training dengan aplikasi motif ragam hias (2)
Sumber: www.tokopedia.com

Pada gambar 4, di tunjukan dengan motif yang berasal dari surabaya, berbeda dengan jas hujan pada gambar 3, jas hujan pada gambar 4, terdapat pewarna glow in the dark dibelakang jas hujan dengan garis hijau, seperti jas hujan pada umumnya.

2.6 Istilah dalam *fashion*

2.6.1 Style

Dalam [1] Style merupakan seseorang yang dilirik sesuai dengan kepribadian, gaya hidup, kegemaran, dan tingkah pola mereka dalam suatu masyarakat atau lingkungan. Style juga merupakan kata benda yang memiliki arti produser tertentu yang dilakukan sikap atau cara tertentu. Style (etimologi) berasal dari bahasa Perancis lama pada tahun 1300 yaitu *estile*. *Estile* memiliki arti menunjukkan hak milik yang mengacu kepada cara berekspresi. Kata *style* mengalami mengalami pergeseran makna menjadi *mode or fashion of life* pada tahun 1770. Tahun 1814 *style* lebih mengacu pada makna *mode of dress*.

2.6.2 Look

Dalam [1] pengertian *look* adalah tampilan atau gaya berbusana yang mengambil dan diadaptasi dari beberapa unsur yang ada di lingkungan sekitar atau media. Penampilan dari kelompok atau *public figure* dapat dijadikan inspirasi untuk berpenampilan. *Look* juga diartikan sebagai cara berpakaian dari sekelompok orang atau individu tertentu.

Kelompok budaya : Gypsy, India, Oriental, dan lain – lain.
Kelompok profesi : Army, Sailor, Safari, dan lain-lain.
Kelompok Komunitas : Punker, Skateers, Grunge, Hippies, Street Style, dan lain- lain.

Kelompok-kelompok tersebut dapat memberikan inspirasi atau ide dalam menciptakan trend (sesuatu yang sedang digemari). *Look* dari kelompok, terjadi karena adanya persamaan dalam hal yang bersifat kesenangan.

2.6.3 Trend

Dalam [1]Istilah “trend” dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk mengungkapkan keadaan dimana suatu hal sedang digemari atau sedang menjadi perhatian kebanyakan orang. Trend di dunia mode selalu berubah setiap saat dan biasanya mempunyai durasi yang cukup singkat.

3. TUJUAN PENELITIAN

- Melakukan penelitian lanjutan dari identifikasi unsur visual batik Trusmi Masina Cirebon
- Menerapkan unsur visual bentuk ragam hias batik mega mendung pada desain jas hujan *glow in the dark*
- Membuat alternatif desain sketsa jas hujan *glow in the dark*.

4. METODELOGI PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif eksperimental dengan mengaplikasikan 3 aspek fenomena, yaitu sosiokultur, fungsional, dan estetika unsur visual sehingga dapat memunculkan desain *fashion* baru jas hujan khususnya bagi pemakai yang menggunakan kendaraan beroda dua. Dalam penelitian ini memfokuskan pada menganalisis Unsur Visual Batik Trusmi, Masina, yang memberikan nilai tradisional dan meningkatkan nilai tambah. Penelitian ini menggunakan model analisis eksperimental sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti melakukan tiga persyaratan utama yakni: 1. Kegiatan mengontrol; 2. kegiatan memanipulasi; 3. Observasi.

Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan yaitu Jas hujan dengan varian baru dan kelompok *control* yaitu mahasiswa polimedia yang tidak mendapatkan perlakuan.

Dengan membuat model sketsa berdasarkan metode analisis unsur visual berdasarkan teori unsur visual oleh Marvin Bartel. Unsur visual batik Trusmi Masina Cirebon yang dibahas dalam penelitian ini yakni khusus membahas dua unsur visual yakni bentuk dan warna pada Batik Mega Mendung, sehingga fokus luaran yang dihasilkan adalah pada desain sketsa produk *fashion* jas hujan *Glow in the dark* yang memberikan nilai tradisional dan meningkatkan nilai tambah.

4.2. Tempat dan waktu penelitian

4.2.1. Tempat

Tempat penulis melakukan penelitian ini yaitu di kampus Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng sawah, jakagarsa, jakarta selatan.

4.2.2. Waktu

Penelitian dilakukan dalam waktu 6 bulan, tahap satu (pengumpulan data dan sketsa desain terpilih) dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan. Tahap dua dilakukan dalam waktu tiga bulan yaitu proses eksperimen glow in the dark dan penentuan desain dalam Desain motif batik dengan aplikasi bahan pewarna *glow in the dark* dengan bahan dasar jas hujan.

4.3. Variabel penelitian

Dalam [3] variabel berasal dari bahasa Inggris, yaitu Variable, yang berarti faktor tidak tetap, atau berubah-ubah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu yang pertama adalah menerapkan unsur visual bentuk ragam hias batik mega mendung pada sketsa desain jas hujan dengan terlebih dahulu mengetahui, desain yang sesuai dengan kebutuhan responden dengan menyebarkan kuesioner, dalam hal ini subjek peneliti. Lalu variabel kedua adalah membuat beberapa contoh eksperimen pada bahan jas hujan dan *bahan glow in the dark*, lalu pengaplikasiannya pada desain terpilih.

4.4. Subjek dan Objek

Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek dan subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok treatment yang mendapatkan perlakuan yaitu Jas hujan sebagai objek peneliti dengan varian baru dan kelompok control sebagai subjek yaitu mahasiswa yang Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, dengan usia sekitar 18-20 tahun, pria dan wanita yang difokuskan pada pengguna dan pemilik jas hujan.

4.5. Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data dan hasil penelitian yang akurat dan tepat, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode kepustakaan dari beberapa penelitian jurnal-jurnal sebelumnya dan buku serta internet, data kualitatif didapatkan dari penyebaran 100 kuesioner pada mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta yang difokuskan pada pengguna dan pemilik jas hujan dan dokumentasi foto-foto dari proses tahapan serta hasil eksplorasi desain.

4.6 Instrumen Penelitian

1. Lembar penelitian
2. Daftar pertanyaan
3. Alat dokumentasi
4. Alat pembuatan proses desain

4.7. Tahapan Penelitian

berikut tahapan penelitian penerapan unsur visual ragam hias Batik Mega mendung pada desain jas hujan *glow in the dark*:

Tabel 1. Tahapan Penelitian

Identifikasi unsur visual	metode pengumpulan data	Penerapan rancangan	Hasil Rancangan
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis jas hujan • Pengenalan bahan-bahan jas hujan. • Batik Trusmi Masina • Unsur - unsur Visual dalam Desain 	<ul style="list-style-type: none"> • Jas hujan yang ada dipasaran dengan jas hujan yang sudah memiliki desain motif batik • Jas hujan yang paling sesuai dengan pengguna kendaraan beroda dua. • Unsur Visual Batik Trusmi Masina yang mengangkat nilai tradisional dan meningkatkan nilai tambah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sketsa alternatif desain dengan Unsur Visual batik Mega Mendung • Proses eksperimen bahan dasar jas hujan • Proses eksperimen bahan dasar glow in the dark • Sketsa alternatif desain terpilih 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain motif batik dengan aplikasi bahan pewarna <i>glow in the dark</i> dengan bahan dasar jas hujan . • Publikasi Hasil Desain

Dalam penulisan sebelumnya yaitu identifikasi unsur visual batik Trusmi Masina Cirebon terdapat tiga bentuk dasar yang sering muncul pada enam Batik Trusmi, Masina, Cirebon, Dalam penulisan kali ini penulis menerapkan unsur visual bentuk dan warna batik Trusmi Masina, Cirebon, khususnya batik Mega Mendung pada sketsa produk fashion yang digunakan pada saat musim hujan yaitu jas hujan *glow in the dark* ini tahapan penelitian merupakan penelitian tahap satu yaitu penerapan rancangan sketsa alternatif desain dengan unsur visual batik Mega Mendung.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

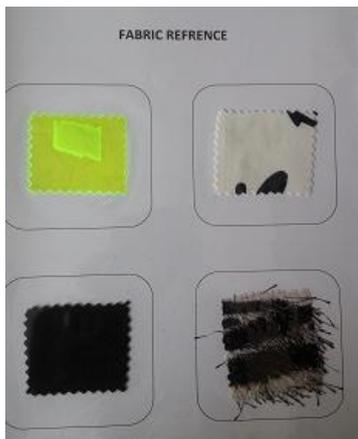
Dalam menerapkan unsur visual ragam hias batik Mega Mendung, pertama-tama penulis mencari data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, dengan usia sekitar 18-20 tahun, pria dan wanita, yang merupakan pengguna jas hujan, diiringi dengan tahap awal penelitian yaitu mencari data melalui literasi. Setelah penyebaran kuesioner dan mendapatkan hasil kesimpulannya, selanjutnya penulis membuat konsep desain jas hujan dengan penerapan unsur visual batik Trusmi Masina, Mega Mendung, tujuannya agar saat pembuatan desain jas hujan, dapat dengan jelas penerapan turunan unsur bentuk dan warnanya.

5.1. Eksperimen Bahan



Gambar 5. Eksplorasi Bahan Jas Hujan
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam Gambar 5 terdapat jenis bahan jas hujan plastik (bening) dan jas hujan dengan warna, dua jenis bahan tersebut di pakai sebagai pembandingan peminatan pada koresponden yang akan mengisi kuesioner.



Gambar 6. Eksplorasi Bahan Glow In the dark
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 6 diatas merupakan gambar bahan jas hujan bening dengan jenis bahan *glow in the dark* (sebelah kiri atas), sebelah kanan atas adalah jenis jas hujan dengan menggunakan bahan plastik mat dengan warna putih dan aksent bercak hitam, sebelah kiri bawah adalah jas hujan yang biasa ada dipasaran, sedangkan sebelah kanan bawah adalah tambahan jenis bahan drill sengan bulu, yang bisa saja digunakan sebagai pemanis jas hujan.

5.2 Analisa Data kuantitatif

Dari hasil pengumpulan data kuesioner, dengan penyebaran pada 100 koresponden, menghasilkan data sebagai berikut; Dalam penguunaan jas hujan 86% pengguna jas hujan memerlukan jas hujan di malam hari, sehingga warna *glow in the dark* diperlukan yang selama ini ada di pasaran menggunakan tanda garis di punggung belakang pengguna jas hujan.

Penggunaan garis warna yang menyala di malam hari digunakan agar pengguna jas hujan dapat terlihat di malam

hari (72%), agar tampak lebih bagus (10%), agar mudah dikenali (18%) sehingga dapat terhindar dari kecelakaan.

Dari sekian banyak jas hujan yang ada dipasaran, ternyata masih sedikit mahasiswa yang mengetahui adanya jas hujan dengan aplikasi motif ragam hias Indonesia (11%). Meskipun tidak pernah melihat jas hujan dengan aplikasi batik tertentu, mahasiswa mengetahui adanya motif batik Mega Mendung, yang berasal dari Trusmi, Jawa Barat (83). Jas hujan memiliki beragam jenis warna dan bahan. Penulis melihat jas hujan dengan bahan bening adalah jas hujan yang sudah cukup diketahui oleh masyarakat khususnya mahasiswa polimedia (96%), selain dikenal, peminat jas hujan dengan bahan bening juga mendapatkan atensi dan peminat (54%) dibandingkan dengan jas hujan dengan menggunakan warna tertentu (46%).

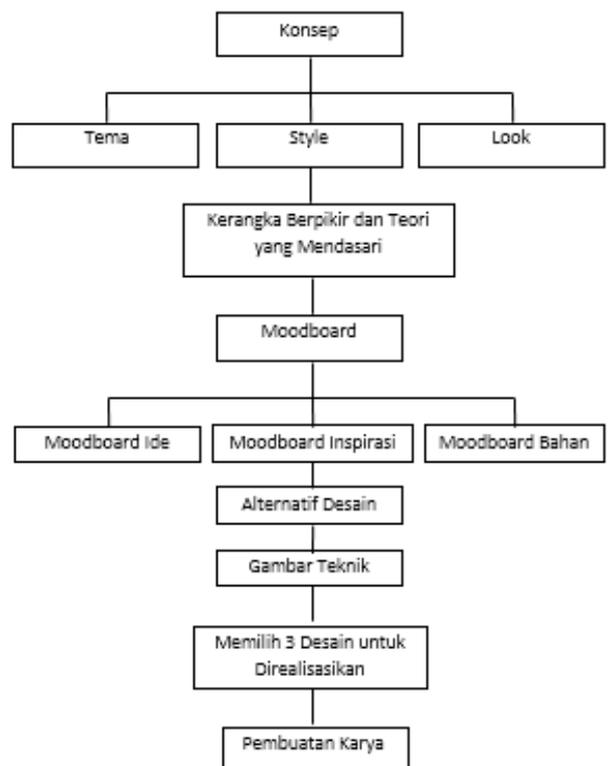
Peminatan jas hujan bening didasari pada hal berikut ini;

1. Terlihat lebih bersih (31%)
2. Terlihat lebih bagus (29%)
3. Terlihat unik (19%)
4. Terlihat lebih elegan dan stylish (6%)
5. Terlihat lebih kekinian (15%)

Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis memilih untuk mengaplikasikan desain jas hujan dengan menggunakan bahan plastik bening.

6. PENERAPAN UNSUR VISUAL RAGAM HIAS MOTIF BATIK MEGAMENDUNG

6.1. Konsep Desain Jas Hujan dengan penerapan Unsur Visual Batik Trusmi Masina, Mega Mendung



Gambar 7. Konsep Desain jas Hujan Glow in The Dark
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Proses tahapan desain selanjutnya adalah penerapan rancangan yang pertama dilakukan adalah membuat konsep desain dengan menentukan trend, style, look sehingga dapat menghasilkan alternatif desain sketsa yang representatif dengan unsur visual batik Mega Mendung.

Trend: dari pembahasan analisis data kuantitatif sebelumnya, dijelaskan bahwa jas hujan bening adalah jas hujan yang cukup dikenal, sehingga penulis memilih jas hujan dengan menggunakan bahan berwarna bening.

Style: dari style yang diangkat adalah style dari pembahasan analisis data kuantitatif sebelumnya orang lebih memilih jas hujan yang dapat memunculkan kepribadian bersih, stylish dan kekinian.

Look: yang diangkat adalah stretch style karena menggunakan kapucon dan oriental karena mengangkat nilai tradisi Indonesia yaitu batik Trusmi Masina Mega Mendung.

6.2. Moodboard

Moodboard yang dibuat moodboard dengan mengangkat warna tema biru, kuning, dan bening. Sesuai dengan warna dan bentuk yang menjadi turunan dari batik trusmi masina Cirebon, Mega Mendung.

Moodboard Ide: Ide yang diangkat berasal dari Batik Trusmi Masina, Megamendung, Cirebon.

Moodboard Inspirasi: Jas hujan bening dengan inspirasi air hujan yang bersih dan bening

Moodboard bahan: bahan untuk jashujannya adalah menggunakan bahan bening dengan aplikasi pewarna *glow in the dark*.

5.3. Desain Pilihan Alternatif Jas Hujan Glow in the dark



Gambar 8. Alternatif Pilihan Sketsa Desain
Jas Hujan *Glow in The Dark*.
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari gambar A, B, C, memberikan pilihan kepada para responden, bahwa motif mega mendung dalam aplikasinya pada jas hujan, harus tampak dan terlihat jelas, agar dapat menunjukkan dan karakter dari motif itu sendiri, dari ke tiga pilihan tersebut penulis memberikan pilihan dan hasil jawabannya adalah mahasiswa memilih sketsa desain A (85%), karena dianggap paling simpel, dan mudah dikenali sebagai motif Batik Meganendung, karena motif yang ditunjukkan cukup representatif karena ukuran motifnya lebih besar.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari analisis unsur visual bentuk dan warna pada proses tahap penelitian sebelumnya [10] didapati bentuk awan pada batik mega mendung merupakan bentuk yang paling sering muncul pada enam batik pilihan perwakilan dari 24 batik Trusmi Masina. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk awan adalah bentuk yang paling mewakili corak-corak batik yang diteliti. Hal tersebut dapat disebabkan karena bentuk awan memiliki arti dan perlambangan yang sangat mendalam bagi masyarakat Trusmi, yaitu melambangkan langit yang akan menurunkan hujan. Hujan bagi masyarakat Trusmi yang hidup secara agraris memiliki peran sentral dalam kehidupan mereka, yaitu sebagai perlambangan turunnya rezeki kesuburan tanah dan keberhasilan hasil tanam. Oleh karena itu, bentuk awan bisa dianalisis sebagai bentuk yang mewakili kebudayaan Batik Trusmi Masina. Perwakilan bentuk awan tersebut di gambarkan detail pada motif batik Mega mendung.

Dari kesimpulan tersebut, penulis melanjutkan penelitiannya dengan menerapkan unsur visual ragam Hias Batik Mega Mendung pada jas hujan *glow in the dark*.

Dari serangkaian metodologi penelitian yang digunakan kualitatif (wawancara dan kuesioner) yang disebar pada mahasiswa di kampus polimedia yang khusus pengguna jas hujan serta metode eksperimental yang dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Penerapan unsur visual batik pada jas hujan yang ada di pasaran masih sangat sedikit, dilihat dari pengetahuan masyarakat yang masih minim terhadap jas hujan dengan aplikasi motif batik tertentu,
2. Jas hujan dengan bahan bening adalah jas hujan yang sudah cukup diketahui oleh masyarakat,
3. Peminatan pada jas hujan dengan menggunakan bahan bening cukup baik,
4. Jas hujan dengan menggunakan aksesoris *glow in the dark* cukup diminati masyarakat, dengan alasan terlihat lebih bersih, terlihat lebih bagus, terlihat unik, terlihat lebih elegan dan stylish, terlihat lebih kekinian.

Berdasarkan data kuantitatif dalam penerapan unsur visual ragam hias Batik Mega Mendung, penulis memilih menggunakan bahan jas hujan yang berwarna bening.

Penggunaan bahan-bahan pewarnaglow *in the dark*dirasa dapat dengan efektif diterapkan pada jas hujan dengan tujuan agar saat pemakaian di malam hari dapat terlihat dengan jelas dan fungsi lainnya yaitu sebagai elemen estetis dengan penerapan unsur visual Batik Mega Mendung sebagai identitas yang memiliki ciri khas tradisional, megamendung, Trusmi, Masina, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

6.2. Saran

1. Saran secara umum, setiap penelitian sudah seharusnya berkesinambungan dan memiliki garis merah dengan penelitian sebelumnya, sehingga hasil yang didapatkan adalah hasil dari beberapa tahap penelitian lanjutan yang memiliki kaitan satu sama lain.
2. Tahapan pengerjaan eksperimen penerapan rancangan aplikasi desain motif ragam hias megamendung khususnya pewarna saat penulisan ini masih dalam proses pengerjaan, sehingga hasilnya dapat terlihat dalam tahap penulisan penelitian selanjutnya.
3. Di lapangan pengembangan penelitian terhadap jas hujan masih sangat sedikit, penulis berharap agar pengembangan teknologi dan desain terhadap jas hujan dapat menjadi warna dalam dunia penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amborse, Gavin. 2008. *The Visual Dictionary Of Fashion Design*. London: Bloomsbury (AVA)
- [2] Bartel, M. "Elements and Principle of Design". Goshen College Press. 1999.
- [3] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Rawamangun, Jakarta. PT. Fajar Intermedia Mandiri. 2013.
- [4] Irin, T. "Batik Cirebon (Tinjauan Ornamen Batik Trusmi Cirebon)", dipublikasikan pada *Jurnal Seni Rupa* Vol.2 No. 4 Mei 2002.
- [5] Joedawinata, A., "Unsur-unsur Pemandu dan Kontribusinya dalam Peristiwa Perwujudan Sosok Artefak Tradisional dengan Indikasi-indikasi Lokal yang Dikandung dan Dipancarkannya (Studi Dalam Konteks Keilmuan Seni Rupa, Kriya dan Desain Dengan Cirebon dan Artefak Kriya Anyaman Wadah-wadahan Sebagai Kasus)". ITB. 2005.
- [6] Mayall, W.H. *Principles in Design* Council, London. 1979
- [7] Supriyadi, B., Wijayanti., Adimuyanto, E., Utaryo, H. P., "Karakteristik akulturasi budaya dalam arsitektur rumah tinggal dan pola tata ruang di desa trusmi Cirebon". Universitas Diponegoro. 2001.
- [8] Syarif, L. "Telaah Tentang Pembatik Masina di Desa Trusmi Cirebon". ITB. 1986.
- [9] Kusumowardhani, P. *Aplikasi Unsur Visual Ragam Hias Batik Trusmi Masina Cirebon Pada Perangkat Makan*. Jakarta. Polimedia Publishing. 2016
- [10] Kusumowardhani, P. *Identifikasi Unsur Visual Bentuk dan Warna yang menjadi ciri khas Batik Trusmi Masina Cirebon*. Politeknik Negeri Bandung. 2016.